

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan *employability skills* sangat penting guna mempersiapkan lulusan dalam memasuki pasar kerja. *Employability skills* dimaknai sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola sikap, perilaku, dan kompetensi akademik yang diharapkan oleh perusahaan (Husain et.al 2010), sehingga lulusan dipersiapkan untuk dapat bersaing di pasar kerja dan berkesempatan menjadi kandidat tenaga kerja yang siap direkrut oleh industri (Ismail & Mohammed, 2015; Sisodia & Agarwal, 2017). Iklim kebutuhan pasar kerja yang cepat berubah berbanding lurus dengan perubahan kebutuhan keterampilan tenaga kerja, hal tersebut berimplikasi pada kebutuhan keterampilan kerja yang harus dapat diperbarui sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja (Wibawa, 2005; Bukit, 2014; Pendidikan & Kebudayaan, 2016; Zaharim et.al, 2009). Perubahan kebutuhan keterampilan yang cepat disebabkan karena proses transisi ekonomi industri menuju ekonomi pengetahuan, sehingga berpengaruh pada permintaan dan persaingan tenaga kerja terampil.

Persaingan yang akan dihadapi calon tenaga kerja Indonesia bukan hanya lingkup regional, akan tetapi persaingan dalam lingkup global. Indonesia dihadapkan dengan perdagangan bebas APEC (*Asian Pacific Economic Corporation*) tahun 2020, sehingga menjadi peluang dan tantangan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Hal tersebut menjadi peluang bagi Indonesia, karena memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, sehingga pada tahun 2025 Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, dimana penduduk berusia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk berusia tidak produktif (Tjiptoherijanto, 2001). Tingginya usia produktif penduduk Indonesia harus diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena Indonesia memiliki angka rasio tenaga kerja terhadap populasi sebesar 64,17 % dengan tingkat pengangguran 4,18% (ILO, 2017). Angka tersebut terbilang sangat tinggi dibandingkan negara Asia tenggara seperti Vietnam, Filipina, Myanmar yang relatif

lebih kecil. Hal tersebut menjadi tantangan untuk menyiapkan tenaga kerja terampil profesional.

Pemenuhan kebutuhan industri manufaktur terhadap tenaga kerja terampil harus bisa direspon oleh sekolah kejuruan untuk memenuhi pasar kerja yang mengalami perubahan secara dinamis. Hal ini, tentunya harus menjadi perhatian dan dipersiapkan dengan merespon pemenuhan tenaga kerja dengan menangkap permintaan pasar kerja, bukan lagi mengikuti pasokan agar lulusan bisa terserap dengan baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa calon tenaga kerja bukan hanya dituntut untuk memiliki satu keterampilan saja, melainkan kemampuan untuk bertahan, mempertahankan pekerjaannya, dan berprestasi sesuai dengan kebutuhan tempat kerja.

Hasil temuan menunjukkan keterampilan yang harus dimiliki tenaga kerja untuk mendukung keberlangsungan pekerjaan adalah keterampilan mengembangkan ide-ide baru yang bersifat inovatif, kreatif, kemampuan menganalisis masalah, dan komunikasi interpersonal dengan teman kolega serta klien (Chenicheri, 2015; Wickramasinghe & Perera, 2010; Yang et.al, 2015). Selain itu, keterampilan manajemen pribadi dianggap menjadi salah satu indikator paling penting dan banyak dicari oleh industri (Sermsuk et.al, 2014). Keterampilan-keterampilan di atas sangat dibutuhkan, karena berpengaruh terhadap pengembangan perusahaan yang lebih maju (de Guzman & Choi, 2013).

Temuan lain membuktikan bahwa Operator Mesin harus mampu bekerja di lingkungan multikultural seperti industri manufaktur (Spinks et.al, 2007). Lebih spesifik, Operator Mesin harus dapat mengoperasikan mesin produksi, perancangan dan menguji produk, *Computer Numerically Controlled (CNC)*, *Computer Aided Design (CAD)*, *Computer Aided Manufacturing (CAM)* dan kemampuan matematika (Chavez et.al,2016; Markes, 2006; Motyl et.al, 2017).

Faktanya, banyak lulusan yang kurang memiliki keterampilan kerja atau *employability skills* di tempat kerja (Wei Chan at.al, 2018). Operator cenderung kesulitan dalam mengelola waktu, kurang bertanggung jawab dan tidak memiliki sikap positif untuk terus belajar yang sangat menghambat proses produksi di perusahaan (Stoner & Milner, 2010). Lebih lanjut kenyataan di lapangan pada saat

pra penelitian wawancara dengan *Manager*, membuktikan bahwa para Operator Mesin kurang memiliki komunikasi yang baik, yang berakibat kepada salah dalam menerima informasi serta cenderung pasif yang juga menghambat pekerjaan. Hal ini memberi dampak terjadinya *missmatch* antara kebutuhan industri terhadap keterampilan lulusan.

Kualifikasi tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah keterampilan penguasaan dalam bidang pekerjaannya. Secara umum persyaratan kompetensi lainnya yaitu penguasaan keterampilan kerja spesifik di bidang keahliannya seperti mengoperasikan mesin produksi mesin bubut, frais, dan CNC. Keterampilan ini sangat baik diajarkan oleh profesional industri di tempat kerja (E. E. Skills & Rowley, 2014). Sehingga, operator bisa fleksibel berorientasi pada penguasaan teknologi di tempat kerja yang sangat dinamis dan berubah. Hal tersebut sangat realistis agar bisa belajar secara mandiri terhadap perubahan keterampilan di tempat kerja (Kamaliah et.al, 2018).

Sebagai langkah dalam merespons perubahan dan memenuhi pasar kerja salah satunya dengan menangkap permintaan sesuai tuntutan pasar kerja dengan mengeksplorasi keterampilan kerja yang harus dimiliki untuk bisa dipekerjakan dan bertahan dalam pekerjaan dalam industri manufaktur logam dan mesin (E. E. Skills & Rowley, 2014). Oleh sebab itu, sudah seyogyanya keterampilan kerja selalu dekat serta beririsan dengan pasar kerja. Berdasarkan hasil rasionalisasi ini, secara teoritis *employability skills* ini cocok untuk pekerja dalam berbagai bidang seperti berbagai bidang teknik (McLean et.al, 2013; Stoner & Milner, 2010). Tetapi untuk bidang spesifik pekerjaan Operator Mesin pasti berbeda. Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut untuk mencari kebutuhan *employabilty skills* yang esensial yang cocok diterapkan oleh Operator Mesin.

Penelitian ini dilakukan untuk menyurvei *employability skills* esensial yang dibutuhkan oleh pekerja Operator Mesin dengan orientasinya di industri manufaktur logam dan mesin. Sebagai langkah instruksional, dengan mengidentifikasi dan memverifikasi dari pihak industri agar menemukan indikator *employability skills* yang dianggap penting dan strategis untuk profil Operator Mesin agar lulusan bisa diserap lebih banyak oleh industri manufaktur logam dan

mesin. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi kerangka kerja sebagai rekomendasi dan referensi sebagai langkah antisipasi dalam tatanan praktis dalam penyusunan program-program Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Mesin. Selain itu, temuan penelitian membantu industri agar menjadi referensi untuk mengevaluasi kinerja dalam meningkatkan kualitas pekerjaan sesuai tuntutan lingkungan dinamis serta menjadi rekomendasi perusahaan pada saat merekrut pekerja Operator Mesin yang baru.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Banyak hasil riset-riset yang relevan mengenai *employability skills* pada satu bidang keilmuan tertentu, tetapi tidak terfokus kepada satu bidang pekerjaan profesional. Berangkat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini fokus menyurvei *employability skills* dengan berorientasi pada satu bidang pekerjaan yaitu Operator Mesin, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Employability Skills* esensial apa saja yang dibutuhkan untuk Operator Mesin pada industri manufaktur logam dan mesin?
2. Bagaimana tingkat kepentingan *Employability Skills* berdasarkan persepsi *Manager*, *Supervisor*, *Team Leader* dan Operator Mesin?
3. Bagaimana kerangka kerja *Employability Skills* esensial untuk Operator Mesin dalam perspektif industri manufaktur logam dan mesin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi kebutuhan *Employability Skills* esensial yang dibutuhkan untuk Operator Mesin pada industri manufaktur logam dan mesin.
2. Mengetahui tingkat kepentingan *Employability Skills* untuk Operator Mesin berdasarkan persepsi *Manager*, *Supervisor*, *Team Leader* dan Operator Mesin.
3. Menghasilkan kerangka kerja *employability skills* yang dibutuhkan Operator Mesin pada industri manufaktur logam dan mesin.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini menghasilkan kerangka kerja yang bermanfaat secara teoritis dalam tatanan praktis, sebagai landasan pengembangan desain program-program kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Mesin.
- b. Bagi institusi pendidikan, dapat membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan antara sekolah dan industri sehingga memberikan prioritas tentang *employability skills* dalam menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja agar dapat bersaing di pasar kerja.
- c. Bagi pihak industri bisa menjadi referensi untuk mengevaluasi kinerja pekerja dalam meningkatkan kualitas pekerja Operator Mesin sesuai tuntutan lingkungan dinamis. Selain itu juga dapat menjadi rekomendasi perusahaan pada saat merekrut pekerja Operator Mesin baru.

### **2. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis untuk para pembaca untuk memperkaya Khasanah keilmuan tentang *employability skills* yang spesifik untuk pekerjaan Operator Mesin. Lebih lanjut kerangka kerja yang dihasilkan dapat menjadi pedoman agar memfokuskan pembelajaran dengan memberikan muatan *employability skills* yang diadopsi sesuai pasar kerja industri logam dan mesin serta berorientasi pada kebutuhan sukses di tempat kerja.

## **E. Struktur Organisasi Tesis**

- 1. BAB I PENDAHULUAN:** Berisi tentang bagian awal dari penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Bagian ini berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari *employability skills*, Operator Mesin dan industri manufaktur logam dan mesin, serta berisi kajian yang relevan, dan pertanyaan penelitian.s
- 3. BAB III METODE PENELITIAN:** Bagian ini berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang digunakan.

4. **BAB IV TEMUAN DAN HASIL:** Bagian ini memaparkan tentang hasil temuan penelitian yang merupakan inti sari dari jawaban dari pertanyaan penelitian.
5. **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI:** Bagian ini berisi tentang simpulan, implikasi penelitian serta rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian atau menjadi bahan perbaikan untuk peneliti selanjutnya.